

**UPAYA MENINGKATKAN S AKTIFITADAN HASIL BELAJAR PKn
TENTANG PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN ROUND CLUB PADA SISWA KELAS V SDN
MULYOSARI KECAMATAN MEGANG SAKTI**

M. Ali

Guru SDN Mulyosari Megang Sakti
ali.mali181@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri Mulyosari. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V di SD Negeri Mulyosari yang berjumlah 16 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan prosentase keberhasilan peningkatan hasil belajar pada siklus 1 nilai rata-rata adalah 71,87 dengan ketuntasan klasikal 81,25%. Pada siklus 2 terjadi peningkatan, nilai rata-rata menjadi 77,18 dengan ketuntasan klasikal 93,75%. Untuk aktifitas siswa siklus 1 pertemuan pertama 37,5% siswa aktif, pertemuan kedua 62,5% siswa aktif. Pada siklus II pertemuan pertama 87,5% siswa aktif dan pertemuan kedua 100% siswa aktif. Diakhir tindakan siklus II ternyata semua indikator keberhasilan yang disyaratkan dalam penelitian ini telah tercapai, yaitu ketuntasan klasikal 85%, dan keaktifan siswa 70%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa: Melalui Penerapan Model Pembelajaran Round Club dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Siswa Kelas V SDN Mulyosari pada mata pelajaran PKn tentang peraturan perundang-undangan.

Kata Kunci : *Penelitian Tindakan Kelas, aktifitas belajar, Hasil Belajar Model Pembelajaran Round Club*

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik menjadi Warga Negara yang baik. Warga Negara yang memiliki komitmen yang tinggi untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, perlu ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara historis, Negara Indonesia telah diciptakan sebagai Negara kesatuan dengan bentuk republik.

Proses belajar mengajar dalam lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Salah satu rangkaian yang penting dalam pendekatan sistem belajar mengajar adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat rasional karena berhubungan langsung dengan pemilihan kegiatan pembelajaran yang dipandang efektif dan efisien. Dengan demikian, strategi pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun demikian, dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya seorang guru tidak mungkin hanya menerapkan satu strategi pembelajaran. Seorang guru harus mampu menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang bersifat umum serta mampu menjangkau seluruh kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap tujuan pembelajaran memiliki karakteristik yang bersifat khusus, untuk menanamkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar.

Tapi pada kenyataannya, kondisi guru di sekolah-sekolah masih sangat memprihatinkan, guru hanya terpaku dengan satu metode pengajaran saja, yaitu ceramah. Selain itu umumnya guru mengajar tanpa dilengkapi dengan media atau alat bantu mengajar. Karena pemilihan dan penggunaan metode yang kurang sesuai dengan materi pelajaran, akibatnya proses belajar menjadi sangat membosankan, hal ini mengakibatkan minat siswa dalam pembelajaran PKn menjadi rendah, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Rendahnya minat belajar siswa tentu berpengaruh terhadap kemauan siswa untuk aktif saat proses belajar berlangsung, karena proses belajar tidak berpusat pada siswa, maka materi pelajaran sulit dipahami oleh siswa. Kurangnya aktifitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat saat guru menyampaikan materi pelajaran, sebagian besar siswa hanya diam, tanpa reaksi, sebagian lagi ribut, dan ketika guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa siswa saja yang mengangkat tangan/memberikan respon untuk menjawab. Semua kondisi ini berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil ulangan harian mata pelajaran PKn pada materi Peraturan perundang-undangan, ternyata dari 16 siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 9 orang atau 56,25% dengan nilai rata-rata 61.

Kenyataan ini tentu sangat memprihatinkan dan perlu mendapat penanganan yang serius agar dapat mengatasinya. Selain beberapa permasalahan di atas terdapat beberapa masalah lain yang juga secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yaitu dukungan orang tua dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa nilai rata-rata ulangan mata pelajaran PKn di kelas V SDN Mulyosari adalah 61. Sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 70. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul adalah:

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Materi pelajaran sulit dipahami oleh siswa.
3. Siswa kurang terampil untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan secara lisan.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn rendah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui model pembelajaran *Round Club* aktifitas siswa kelas V SDN Mulyosari dalam pembelajaran PKn dapat meningkat?
2. Apakah melalui model pembelajaran *Round Club* hasil belajar siswa kelas V SDN Mulyosari pada mata pelajaran PKn tentang peraturan perundang-undangan akan meningkat?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan aktifitas siswa kelas V SDN Mulyosari dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Round Club*
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Mulyosari dalam pelajaran PKn tentang peraturan perundang-undangan melalui model pembelajaran *Round Club*.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi sesama guru dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran di kelasnya. Siswa lebih bergairah dalam belajar karena kemampuan guru dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan. Khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Round Club* untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran PKn.

Manfaat Praktis

1. Bagi siswa : meningkatkan aktivitas, minat, kemampuan bertanya jawab dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Bagi guru : memperbaiki pembelajaran di kelasnya, guru lebih profesional, lebih percaya diri, serta guru memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.
3. Bagi Sekolah : terjadi peningkatan kualitas baik guru, maupun siswa. Baik bidang akademik maupun non akademik, sekolah akan berkembang baik, dan masalah pembelajaran dapat diselesaikan.

Tinjauan Pustaka

Belajar dan Hasil Belajar

Pengertian Belajar

Menurut Poerwodarminto, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menjelaskan “Belajar adalah berusaha supaya memperoleh kepandaian (ilmu dan sebagainya)”. Jadi belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Perubahan itu mulai dari sesuatu yang tidak dikenalnya, untuk kemudian dikuasai atau dimilikinya dipergunakannya sampai pada suatu saat dievaluasi oleh yang menjalani proses belajar itu.

Seseorang yang mendapatkan pengetahuan, maka akan tampak perubahan dalam dirinya, misalnya:

1. Perubahan yang disadari dan disengaja, yaitu perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan
2. Perubahan yang berkesinambungan, yaitu bertambahnya pengetahuan atau ketrampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya.

3. Perubahan fungsional, yaitu setiap perubahan yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan.
4. Perubahan bersifat positif, yaitu perubahan perilaku bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan.
5. Perubahan yang bersifat aktif, yaitu untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan harus aktif berupaya melakukan perubahan.
6. Perubahan yang bersifat permanen, yaitu perubahan perilaku hasil belajar cenderung bersifat menentang.
7. Perubahan yang bertujuan dan terarah, yaitu sikap individu yang melakukan kegiatan belajar, pasti ada tujuan yang ingin dicapai.
8. Perubahan perilaku secara keseluruhan, yaitu perubahan perilaku tidak hanya sekedar pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disintesis bahwa pengertian belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*.

Hasil Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya

Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari pengertian tadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni : informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

1. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

2. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana, melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Hakikat dan Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk menghasilkan warga Negara yang baik yang memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Pada era globalisasi saat ini, bangsa Indonesia akan mengalami persaingan dengan bangsa lain di dunia. Dalam suasana persaingan ini, peran utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memperkuat dasar-dasar kewarganegaraan Indonesia dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Setiap bangsa di dunia akan mencari berbagai cara untuk mendidik warga negaranya menurut Negara atau bangsa yang bersangkutan. Tujuan diajarkannya Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar tiap-tiap warga Negara Indonesia dapat

mengamalkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia mengalami perjalanan yang cukup panjang. Hal ini karena mengikuti perubahan kurikulum di Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelejaran Megara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan, dan jaminan keadilan.
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
3. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga Negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara.
5. Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar Negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

8. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.¹

Tujuan Pembelajaran PKn

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggungjawab dalam kehidupan politik dari warga Negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga Negara yang efektif dan penuh tanggungjawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta ketrampilan untuk berperan serta. Partisipasi yang efektif dan bertanggungjawab itupun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak-watak tertentu yang meningkatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat.

Menimbang dasar pemikiran dan tujuan PKn di atas, selayaknya pembelajaran PKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan ketrampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektifitas dalam berpartisipasi. Oleh karena itu ada dua hal yang perlu mendapat perhatian seorang guru dalam mempersiapkan pembelajaran PKn di kelas, yakni bekal pengetahuan materi pembelajaran, dan metode atau pendekatan pembelajaran.

Setiap bangsa di dunia akan mencari berbagai cara untuk mendidik warga negaranya menurut Negara atau bangsa yang bersangkutan. Dalam perkembangannya sejak proklamasi 17 Agustus 1945 sampai dengan pengujung abad ke-20, rakyat Indonesia telah mengalami berbagai peristiwa yang mengancam keutuhan Negara. Untuk itu diperlukan pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat serta konsisten terhadap prinsip-prinsip dan semangat

¹Rodiannauli, *Pedoman Guru Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PT.Bintang Ilmu, 2007), h. 1-6

kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen Bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta antikorupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Model Pembelajaran *Round Club*

Model Pembelajaran *Round Club* atau Keliling Kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep. Menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok *kohesif (kompak-pertisipatif)*, tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa *heterogen* (kemampuan, gender, karakter) ada kontrol dan fasilitasi, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Model pembelajaran ini dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok mendapat serta pemikiran anggota lain.

Hal yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran *Round Club* adalah, bahwa setiap kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka, dan ketika suatu kelompok mempresentasikan hasil dari

deskripsinya, maka kelompok lain lebih bertanya dari hasil deskripsi materinya. Dan setelah selesai dari kelompok yang satu maka lainnya atau kelompok selanjutnya mempresentasikan dan yang lainnya bisa mengajukan pandangan dan pemikiran anggota lainnya. Dan kegiatan tersebut terus menerus sampai kelompok terakhir yang dilaksanakan searah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

Kelebihan Model Pembelajaran round Club.

1. Setiap kelompok diajarkan untuk bertanggungjawab
2. Anggota kelompok saling memberikan ide tentang materi yang dibicarakan informasi dan pengetahuan
3. Bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran
4. Dengan banyaknya ide dan pendapat dari masing-masing anggota kelompok, akan memperkaya pengetahuan kelompok tersebut.
5. Dapat membina dan memperkaya emosional
6. Lebih dari sekedar belajar kelompok, karena interaksi yang dibangun adalah interaksi yang saling memberi

Kekurangan Model Pembelajaran Round Club

1. Banyak waktu yang terbuang dalam pembelajaran keliling kelompok
2. Suasana kelas menjadi ribut
3. Tidak dapat diterapkan pada mata pelajaran yang memerlukan pengayaan

Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran Round Club

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar
2. Guru membagi siswa menjadi kelompok
3. Guru memberikan tugas atau lembar kerja
4. Demikian seterusnya giliran bicara bisa dilaksanakan
5. Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mengerjakan
6. Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya
7. Demikian seterusnya giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

Aktifitas Belajar

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir.² Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut ini:

1. Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati.
2. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
3. Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
4. Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
5. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya *verbalisme*.
6. Menumbuh kembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya.³

²A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali, 2011), h. 100.

³Nanang Hanafiah, & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 24

Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Nanang hanafiah dan Cucu Suhana menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.⁴

Dengan adanya pembagian jenis aktivitas di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat tercipta di sekolah, pastilah sekolah-sekolah akan lebih dinamis,

⁴Nanang Hanafiah, & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, h. 24

tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

Metode Penelitian

Setting Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan dalam penelitian yaitu: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mulyosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, untuk mata pelajaran PKN. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016 antara bulan September s/d Oktober 2015. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Mulyosari Kecamatan Megang Sakti semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 16 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Karakteristik siswa kelas V di SDN Mulyosari adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah siswa 16 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki, dan 7 siswa perempuan.
- 2) Sebagian besar siswa selalu pasif selama pembelajaran.
- 3) Kurang peduli terhadap tugas dari guru
- 4) Kemampuan berbicara/mengemukakan pendapat sangat rendah
- 5) Hasil belajar rendah, terutama pelajaran PKn.

Prosedur Siklus Penelitian

Rencana penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan 2 siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Berikut disajikan prosedur siklus penelitian secara lengkap.

Siklus I

1) Perencanaan

- Merencanakan program pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM
- Menentukan pokok bahasan, strategi pembelajaran, media, dan sumber belajar.
- Mengembangkan skenario pembelajaran
- Menyusun LKS Menyiapkan media pembelajaran
- Menyusun instrumen penilaian
- Menyiapkan sumber belajar

- Menyusun lembar observasi

2) Tindakan

Tindakan 1

- Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, antara lain: Apa yang anak-anak lakukan di rumah sebelum berangkat sekolah? Tugas apa yang diberikan orang tua kalian di rumah? Apakah di rumah kalian ada peraturan? Apa yang terjadi jika kalian melanggar peraturan di rumah kalian?
- Guru menghubungkan jawaban siswa dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menuliskan judul pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar
- Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- Membagi siswa dalam 4 kelompok diskusi (tiap kelompok terdiri dari 4 orang).
- Guru memberikan tugas atau lembar kerja kepada setiap kelompok
- Guru menjelaskan langkah kerja yang harus dilakukan bersama anggota kelompoknya.
- Siswa melakukan kerja kelompok menyelesaikan tugas atau lembar kerja dengan bimbingan guru. salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan
- Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya
- Demikian seterusnya giliran berbicara dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.
- Kegiatan ini dilakukan hingga setiap siswa dalam kelompok mendapat giliran berbicara.
- Setelah kegiatan kelompok selesai, secara bergilir setiap kelompok mempresentasikan dan melaporkan hasil kerja kelompoknya, dan ditanggapi oleh kelompok lainnya.

- Diskusi kelas menyimpulkan materi pelajaran Siswa dibimbing guru membuat rangkuman materi yang telah dipelajari
- Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa kesannya terhadap proses belajar hari ini.
- Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.

Tindakan 2

- Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, antara lain: Apa nama undang-undang yang dibaca setiap upacara bendera? Apa yang kalian ketahui tentang UUD 1945?
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Guru menuliskan judul pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar
- Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- Membagi siswa dalam 4 kelompok diskusi (tiap kelompok terdiri dari 4 orang).
- Guru memberikan tugas atau lembar kerja kepada setiap kelompok
- Guru menjelaskan langkah kerja yang harus dilakukan bersama anggota kelompoknya.
- Siswa melakukan kerja kelompok menyelesaikan tugas atau lembar kerja dengan bimbingan guru salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya
- Demikian seterusnya giliran berbicara dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.
- Kegiatan ini dilakukan hingga setiap siswa dalam kelompok mendapat giliran berbicara.
- Setelah kegiatan kelompok selesai, secara bergilir setiap kelompok mempresentasikan dan melaporkan hasil kerja kelompoknya, dan ditanggapi oleh kelompok lainnya.
- Diskusi kelas menyimpulkan materi pelajaran

- Siswa dibimbing guru membuat rangkuman materi yang telah dipelajari
- Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa kesannya terhadap proses belajar hari ini.
- Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.

3) Observasi

- Melakukan observasi dengan lembar pengamatan
- Menilai hasil kerja kelompok pada LKS
- Mencatat hal penting tentang perubahan yang terjadi selama pembelajaran

4) Refleksi

Kegiatan pada tahap refleksi adalah melakukan evaluasi secara tertulis/ kuis, membahas hasil evaluasi, menemukan kekurangan dan kelebihan selama PBM, membahas dan mengembangkan skenario untuk pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya, memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi pada siklus berikutnya. Evaluasi tindakan (mencari keunggulan dan kelemahan/ kekurangan pada kegiatan siklus I).

Siklus II

1) Perencanaan

- Identifikasi masalah atas kelemahan dan kekurangan pada siklus pertama dari hasil refleksi, untuk menjadi dasar menyusun rencana kegiatan pada siklus II
- Merencanakan dan menetapkan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus I
- Menetapkan materi pelajaran serta menyusun RPP siklus II
- Mempersiapkan bahan ajar, LKS, media pembelajaran, serta instrumen penilaian.
- Pengembangan dan memperbaiki kesalahan pada siklus I
- Menyusun kegiatan untuk tindakan siklus II

2) Tindakan

Tindakan 1

- Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, antara lain: Siapa yang hafal bunyi teks UUD 1945? Makna apa yang terkandung pada alinea ke 4?

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Guru menuliskan judul pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar
- Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan
- Membagi siswa dalam 4 kelompok diskusi (tiap kelompok terdiri dari 4 orang).
- Guru memberikan tugas atau lembar kerja kepada setiap kelompok
- Guru menjelaskan langkah kerja yang harus dilakukan bersama anggota kelompoknya.
- Siswa melakukan kerja kelompok menyelesaikan tugas atau lembar kerja dengan bimbingan guru. salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan
- Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya
- Demikian seterusnya giliran berbicara dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.
- Kegiatan ini dilakukan hingga setiap siswa dalam kelompok mendapat giliran berbicara.
- Setelah kegiatan kelompok selesai, secara bergilir setiap kelompok mempresentasikan dan melaporkan hasil kerja kelompoknya, dan ditanggapi oleh kelompok lainnya.
- Diskusi kelas menyimpulkan materi pelajaran. Siswa dibimbing guru membuat rangkuman materi yang telah dipelajari
- Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa kesannya terhadap proses belajar hari ini.
- Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.

Tindakan 2

- Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, antara lain: apakah kalian suka mendengarkan berita kriminal di televisi? Berita tentang apa yang paling sering muncul di televisi? Apa tanggapan kalian terhadap pelaku pelanggaran tersebut?

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Guru menuliskan judul pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar
- Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Membagi siswa dalam 4 kelompok diskusi (tiap kelompok terdiri dari 4 orang).
- Guru memberikan tugas atau lembar kerja kepada setiap kelompok
- Guru menjelaskan langkah kerja yang harus dilakukan bersama anggota kelompoknya.
- Siswa melakukan kerja kelompok menyelesaikan tugas atau lembar kerja dengan bimbingan guru salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan
- Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya
- Demikian seterusnya giliran berbicara dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.
- Kegiatan ini dilakukan hingga setiap siswa dalam kelompok mendapat giliran berbicara.
- Setelah kegiatan kelompok selesai, secara bergilir setiap kelompok mempresentasikan dan melaporkan hasil kerja kelompoknya, dan ditanggapi oleh kelompok lainnya.
- Diskusi kelas menyimpulkan materi pelajaran
- Siswa dibimbing guru membuat rangkuman materi yang telah dipelajari
- Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa kesannya terhadap proses belajar hari ini.
- Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.

3) Observasi

- Mengumpulkan data tindakan siklus II
- Menetapkan jenis data yang akan direkam pada siklus II
- Menetapkan instrumen untuk mengumpulkan data
- Melakukan observasi dengan lembar pengamatan

- Menilai hasil kerja kelompok pada LKS.
- Mencatat semua kejadian yang menunjukkan adanya perubahan/ perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II

4) Refleksi

Melakukan evaluasi tindakan siklus II, membahas hasil evaluasi, menemukan kekurangan dan kelebihan selama PBM pada siklus II, melakukan analisis terhadap tingkat ketercapaian/indikator keberhasilan, menyimpulkan semua data dan hasil analisis terhadap data yang diperoleh pada siklus II untuk menentukan indikator keberhasilan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode dalam pengumpulan data. Sesuai dengan permasalahan yang telah dibahas pada pendahuluan, maka beberapa instrumen yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan, dapat digunakan untuk mengetahui aktifitas belajar, kerjasama dalam kelompok, kemampuan siswa dalam bertanya dan mengajukan pendapat. Alat yang dipergunakan adalah lembar observasi.
- 2) Tes hasil belajar, untuk menggali tentang kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Alat yang dipergunakan adalah soal/ kuis.
- 3) Pengamatan dokumen, untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Alat yang dipegunakan adalah LKS.

Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu melalui lembar observasi, LKS, dan soal ulangan harian. Untuk observasi dan LKS dilakukan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan kuis/ulangan dilakukan saat proses pembelajaran berakhir.

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan prosentase ketuntasan belajar, di mana proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila 85% siswa di kelas memperoleh nilai ≥ 70 .

1. Analisis Data Hasil Belajar/kuis. Menggunakan rumus:

$$a. \text{ Nilai rata-rata} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : $\sum x$ = Jumlah nilai
 N = Jumlah seluruh siswa

$$b. \text{ Prosentase ketuntasan belajar:} = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan : Ns = Jumlah siswa yang mencapai KKM ≥ 70
 N = Jumlah seluruh siswa

2. Analisis data hasil observasi aktifitas belajar siswa

Data hasil obesrvasi dianalisis dengan menggunakan rumus

$$\text{Data Observai : } \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Analisis terhadap LKS

LKS dipergunakan untuk mengetahui kemampuan siswa secara kelompok dalam menyelesaikan/menjawab permasalahan yang terdapat dalam Lembar Kerja siswa tersebut.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika hasil Siklus II lebih baik dari Siklus I maka perbaikan pembelajaran dikatakan berhasil (mengalami peningkatan).
- 2) Ketuntasan klasikal adalah 85%. Artinya terdapat 85% siswa yang nilai hasil belajarnya mencapai ≥ 70 .
- 3) Untuk keaktifan siswa, berhasil jika 70% siswa telah aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Kondisi Kelas

Penerapan model pembelajaran *Round Club* dalam mata pelajaran PKn di kelas V SDN Mulyosari, dilakukan guru dengan tujuan meningkatkan aktifitas belajar siswa terhadap pelajaran PKn, materi pelajaran mudah dipahami siswa, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Sebelum penerapan model *Round Club* kondisi pembelajaran di kelas sangat membosankan, pembelajaran lebih berpusat pada guru, siswa kurang fokus terhadap materi yang disampaikan guru, ketika diberi pertanyaan siswa hanya

diam, ketika disuruh bertanya juga diam. Beberapa keluar masuk kelas, dan ketika diberi tugas beberapa siswa tidak mengerjakan. Selain itu saat diberikan soal sebagian besar siswa tidak dapat menjawab dengan benar.

Setelah penerapan model *Round Club* proses belajar menjadi menyenangkan, aktifitas siswa meningkat, minat siswa dalam pembelajaran juga meningkat. Waktu diadakan diskusi kelompok maupun diskusi kelas sudah $\geq 70\%$ siswa kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaannya sudah baik. Ini membuktikan bahwa siswa telah memahami materi yang diberikan guru. Kemudian saat diberikan ulangan ternyata lebih dari 85% siswa yang tuntas (memperoleh nilai ≥ 70). Hasil akhir yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran *Round Club* aktifitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1) Perencanaan

Sebelum melakukan pembelajaran pada siklus I, telah dilakukan beberapa perencanaan, antara lain: merencanakan program pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM, menentukan pokok bahasan, strategi pembelajaran, media, dan sumber belajar, serta mengembangkan skenario pembelajaran. Menyusun LKS, lembar observasi, menyiapkan bahan ajar, dan menyusun instrumen penilaian/ soal.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan hari Kamis, 3 September 2015 dari pukul 09.30 s/d 10.40 WIB. Kegiatan diawali guru dengan memeriksa kehadiran siswa, dan kebersihan kelas. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, antara lain: Apa yang anak-anak lakukan di rumah sebelum berangkat sekolah? Mandi, sarapan, mencuci piring, pak. Ramai siswa menjawab. Tugas apa yang diberikan orang tua kalian di rumah? Mega menjawab, kalau saya menyapu rumah, pak. Saya memberi makan sapi, pak. Jawab Iqbal. Bagus anak-anak. Apakah di rumah kalian ada peraturan yang harus dipatuhi oleh anggota keluarga? Ada pak. Setiap sore saya harus mengaji, pak. Jawab Bayu. Baiklah. Hari ini kita juga akan belajar tentang

peraturan perundang-undangan yang ada di negara kita. Apakah kalian suka? Suka pak guru, jawab siswa serentak. Guru menuliskan judul pembelajaran. Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Membagi siswa dalam 4 kelompok diskusi (tiap kelompok terdiri dari 4 orang). Guru memberikan tugas atau lembar kerja kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan langkah kerja yang harus dilakukan bersama anggota kelompoknya. Siswa melakukan kerja kelompok menyelesaikan tugas atau lembar kerja dengan bimbingan guru. Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan. Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya. Demikian seterusnya giliran berbicara dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan. Kegiatan ini dilakukan hingga setiap siswa dalam kelompok mendapat giliran berbicara. Setelah kegiatan kelompok selesai, secara bergilir setiap kelompok mempresentasikan dan melaporkan hasil kerja kelompoknya, dan ditanggapi oleh kelompok lainnya. Diskusi kelas menyimpulkan materi pelajaran. Diakhir pembelajaran siswa dibimbing guru membuat rangkuman materi yang telah dipelajari, mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa kesannya terhadap proses belajar hari ini. Terakhir guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.

Pertemuan ke 2 dilaksanakan hari Kamis tanggal 10 September 2015 dari pukul 09.30 s/d 10.40 WIB. Guru mengawali kegiatan dengan memeriksa kehadiran siswa, dan kebersihan kelas. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, antara lain: Apa nama undang-undang yang dibaca setiap upacara bendera? Pembukaan UUD 1945, pak. Jawab siswa serentak. Apa yang kalian ketahui tentang UUD 1945? UUD 1945 adalah undang-undang tertinggi di negara kita, pak. Jawab Jefri. Bagus sekali jawaban Jefri. Hari ini kita akan mempelajari tentang macam-macam peraturan perundang-undangan. Selanjutnya guru menuliskan judul pembelajaran. Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Membagi siswa dalam 4 kelompok diskusi (tiap kelompok terdiri dari 4 orang). Guru memberikan tugas atau lembar kerja kepada setiap kelompok, menjelaskan langkah kerja yang harus

dilakukan bersama anggota kelompoknya. Siswa melakukan kerja kelompok menyelesaikan tugas atau lembar kerja dengan bimbingan guru. salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan. Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya, demikian seterusnya giliran berbicara dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan. Kegiatan ini dilakukan hingga setiap siswa dalam kelompok mendapat giliran berbicara. Setelah kegiatan kelompok selesai, secara bergilir setiap kelompok mempresentasikan dan melaporkan hasil kerja kelompoknya, dan ditanggapi oleh kelompok lainnya. Diskusi kelas menyimpulkan materi pelajaran. Diakhir pembelajaran siswa dibimbing guru membuat rangkuman materi yang telah dipelajari, mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa kesannya terhadap proses belajar hari ini, dan menutup pelajaran dengan memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah. Pertemuan ke 3 dilaksanakan hari Kamis, tanggal 17 September 2015 dari pukul 09.30 s/d 10.40 WIB. Kegiatannya adalah ulangan harian siklus I.

3) Observasi

Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap observasi antara lain: Melakukan observasi dengan lembar pengamatan. Menilai hasil kerja kelompok pada LKS. Mencatat hal penting tentang perubahan yang terjadi selama pembelajaran. Serta menganalisa hasil tes/ulangan harian. Hasil evaluasi siklus I ketuntasan klasikal adalah 81,25% dengan nilai rata-rata 71,87. Indikator ketuntasan klasikal 85% belum tercapai. Hasil analisis data observasi aktifitas siswa pertemuan ke 1 dari 8 aspek yang diamati hanya 3 aspek (37,5%) yang dijawab “ya” atau dilakukan oleh $\geq 70\%$ siswa. Sedangkan pada pertemuan ke 2, dari 8 aspek ada 5 (62,5%) dijawab “ya”, atau dilakukan oleh $\geq 70\%$ siswa.

4) Refleksi

Setelah melakukan proses pembelajaran siklus I, ternyata masih ditemukan beberapa permasalahan, antara lain: (a) Sebagian besar siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran; (b) dalam kegiatan diskusi belum melibatkan semua

siswa; (c) Keterampilan siswa dalam bertanya dan menjawab masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan temuan permasalahan dari hasil pengamatan siklus I, maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan, diantaranya:

- 1) Peneliti harus memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran.
- 2) Dalam kegiatan diskusi guru perlu memberikan bimbingan sehingga semua siswa dapat terlibat.
- 3) Peneliti akan memberikan pertanyaan dengan tingkat kesulitan berbeda untuk setiap siswa.
- 4) Peneliti akan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan, sehingga kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat secara lisan dapat meningkat.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II, diawali guru dengan melakukan identifikasi masalah atas kelemahan dan kekurangan pada siklus pertama dari hasil refleksi, untuk menjadi dasar menyusun rencana kegiatan pada siklus II. Merencanakan dan menetapkan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus I. Menetapkan materi pelajaran serta menyusun RPP siklus II. Menyiapkan bahan ajar, LKS, media pembelajaran, serta instrumen penilaian. Pengembangan dan memperbaiki kesalahan pada siklus I Menyusun kegiatan untuk tindakan siklus II

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus 2 dilaksanakan hari Kamis, tanggal 24 September 2015 dari pukul 09.30 s/d 10.40 WIB. Mengawali pembelajaran dilakukan guru dengan memeriksa kehadiran siswa, dan kebersihan kelas. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, antara lain: Siapa yang hafal bunyi teks UUD 1945? Makna apa yang terkandung pada alinea ke 4? Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menuliskan judul pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar. Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan

yang akan dilakukan. Membagi siswa dalam 4 kelompok diskusi (tiap kelompok terdiri dari 4 orang). Guru memberikan tugas atau lembar kerja kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan langkah kerja yang harus dilakukan bersama anggota kelompoknya. Siswa melakukan kerja kelompok menyelesaikan tugas atau lembar kerja dengan bimbingan guru, salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan. Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya, demikian seterusnya giliran berbicara dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan. Kegiatan ini dilakukan hingga setiap siswa dalam kelompok mendapat giliran berbicara. Setelah kegiatan kelompok selesai, secara bergilir setiap kelompok mempresentasikan dan melaporkan hasil kerja kelompoknya, dan ditanggapi oleh kelompok lainnya. Diskusi kelas menyimpulkan materi pelajaran. Diakhir kegiatan ini siswa dibimbing guru membuat rangkuman materi yang telah dipelajari, mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa kesannya terhadap proses belajar hari ini. Guru menutup pelajaran dengan memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.

Pertemuan kedua dilaksanakan hari Kamis, 1 Oktober 2015 dari pukul 09.30 s/d 10.40 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memeriksa kehadiran siswa, dan kebersihan kelas. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, antara lain: apakah kalian suka mendengarkan berita kriminal di televisi? Berita tentang apa yang paling sering muncul di televisi? Apa tanggapan kalian terhadap pelaku pelanggaran tersebut? Hari ini kita akan mempelajari materi tentang peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Guru menuliskan judul pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar, memberikan pengarahannya tentang kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya membagi siswa dalam 4 kelompok diskusi (tiap kelompok terdiri dari 4 orang), memberikan tugas atau lembar kerja kepada setiap kelompok dan menjelaskan langkah kerja yang harus dilakukan bersama anggota kelompoknya. Siswa melakukan kerja kelompok menyelesaikan tugas atau lembar kerja dengan bimbingan guru salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan

pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan, siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya. Demikian seterusnya giliran berbicara dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan. Kegiatan ini dilakukan hingga setiap siswa dalam kelompok mendapat giliran berbicara. Setelah kegiatan kelompok selesai, secara bergilir setiap kelompok mempresentasikan dan melaporkan hasil kerja kelompoknya, dan ditanggapi oleh kelompok lainnya. Diskusi kelas menyimpulkan materi pelajaran. Diakhir pembelajaran siswa dibimbing guru membuat rangkuman materi yang telah dipelajari, mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa kesannya terhadap proses belajar hari ini, guru menutup pelajaran dengan memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan hari Kamis, tanggal 8 Oktober 2015 dari pukul 09.30 s/d 10.40 WIB. Kegiatan pembelajaran adalah ulangan harian siklus II.

3) Observasi

Pada tahap observasi, penulis melakukan beberapa kegiatan, antara lain: mengumpulkan data tindakan siklus II. Menetapkan jenis data yang akan direkam pada siklus II. Menetapkan instrumen untuk mengumpulkan data. Melakukan observasi dengan lembar pengamatan. Menilai hasil kerja kelompok pada LKS. Mencatat semua kejadian yang menunjukkan adanya perubahan/perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II Hasil evaluasi siklus II ketuntasan klasikal adalah 93,75% dengan nilai rata-rata 77,18. Indikator keberhasilan yaitu ketuntasan klasikal 85% telah tercapai.

Untuk analisis lembar observasi aktifitas siswa pada siklus II pertemuan ke 1 dari 8 aspek yang diamati 6 aspek (87,5%) yang dijawab “ya” atau dilakukan oleh $\geq 70\%$ siswa. Sedangkan pada pertemuan ke 2 dari 8 aspek ada 8, (100%) yang dijawab “ya” atau $\geq 70\%$ siswa telah aktif dalam pembelajaran.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi antara lain melakukan evaluasi tindakan siklus II. Membahas hasil evaluasi. Menemukan kekurangan dan kelebihan selama PBM pada siklus II. Melakukan analisis terhadap tingkat ketercapaian/ indikator

keberhasilan. Menyimpulkan semua data dan hasil analisis terhadap data yang diperoleh pada siklus II untuk menentukan indikator keberhasilan dalam penelitian. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Maka disimpulkan perbaikan pembelajaran selesai pada siklus II.

Pembahasan

Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat dan evaluasi yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, terlihat jelas adanya peningkatan aktifitas dan hasil belajar PKn di kelas V SDN Mulyosari melalui penerapan model pembelajaran *Round Club*. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa pada saat ulangan harian serta analisis lembar obesrvasi.

Hasil analisis data ketuntasan belajar per siklus dapat dijelaskan bahwa pada siklus 1 ketuntasan klasikal adalah 81,25% dengan nilai rata-rata 71,87. Tingkat ketuntasan klasikal masih di bawah indikator keberhasilan. Untuk data hasil observasi aktifitas siswa pertemuan ke 1 dari 8 aspek yang diamati hanya 3 aspek (37,5%) yang dijawab “ya” atau dilakukan oleh $\geq 70\%$ siswa. Sedangkan pada pertemuan ke 2, dari 8 aspek ada 5 (62,5%) dijawab “ya”, atau dilakukan oleh $\geq 70\%$ siswa.

Pembahasan Siklus II

Hasil evaluasi siklus II pertemuan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 93,75% dengan nilai rata-rata 77,18. Indikator keberhasilan yaitu ketuntasan klasikal 85% telah tercapai. Untuk analisis lembar observasi aktifitas siswa pada siklus II pertemuan ke 1 dari 8 aspek yang diamati 6 aspek (87,5%) yang dijawab “ya” atau dilakukan oleh $\geq 70\%$ siswa. Sedangkan pada pertemuan ke 2 dari 8 aspek ada 8, (100%) yang dijawab “ya” atau $\geq 70\%$ siswa telah aktif dalam pembelajaran.

Data tentang peningkatan hasil belajar PKn kelas V SDN Mulyosari untuk siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

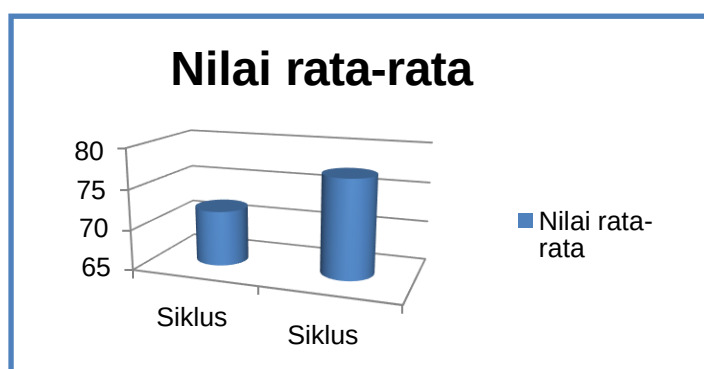
Tabel 4.1

Peningkatan Hasil Belajar PKn Kelas V SDN Mulyosari

No.	Siklus	Rata-rata Kelas	Tuntas	Belum Tuntas
1.	I	71,87	81,25%	18,75%
2.	II	77,18	93,75%	6,25%

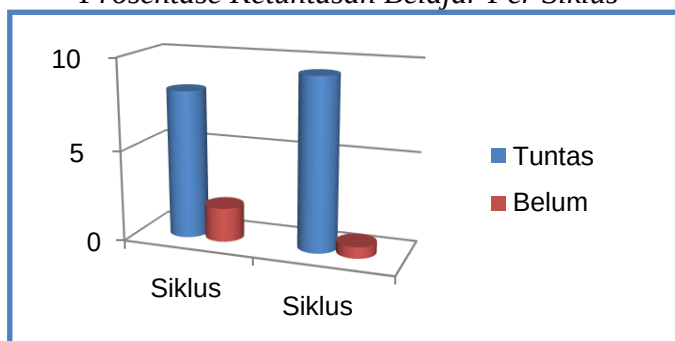
Grafik 4.1

Nilai Rata-rata Kelas Per Siklus



Grafik 4.2

Prosentase Ketuntasan Belajar Per Siklus



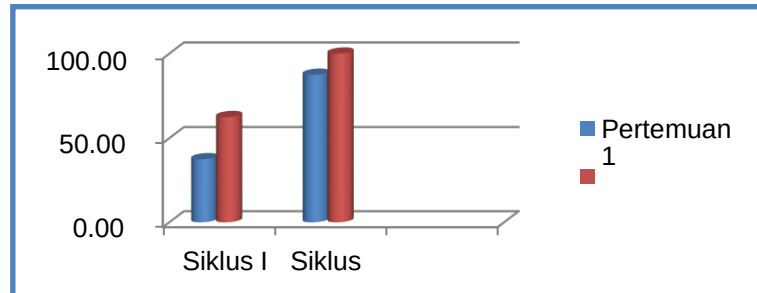
Data tentang peningkatan aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran per siklus

No	Siklus ke	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	I	37,5%	62,5%
2	II	87,5%	100%

Grafik 4.3
Peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran



Model pembelajaran *Round Club* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

1. Setiap kelompok diajarkan untuk bertanggungjawab
2. Anggota kelompok saling memberikan ide tentang materi yang dibicarakan informasi dan pengetahuan
3. Bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran
4. Dengan banyaknya ide dan pendapat dari masing-masing anggota kelompok, akan memperkaya pengetahuan kelompok tersebut.
5. Dapat membina dan memperkaya emosional
6. Lebih dari sekedar belajar kelompok, karena interaksi yang dibangun adalah interaksi yang saling memberi .

Karena keunggulan inilah maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Round Club* untuk mengatasi masalah rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa. Dengan meningkatnya aktifitas dan hasil belajar PKn seperti yang telah diuraikan di atas, maka peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran *Round Club* telah teruji dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas V SDN Mulyosari, atau dapat dikatakan model pembelajaran *Round Club* dapat diterapkan untuk pembelajaran PKn di SD/MI.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dan II adalah : “Bahwa penerapan model pembelajaran *Round Club* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Mulyosari Kecamatan Megang Sakti”. Kesimpulan ini diambil karena telah terjadi peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke Siklus II. Berikut ini adalah data yang diperoleh sebagai hasil evaluasi.

1. Pada siklus 1 ketuntasan klasikal adalah 81,25% dengan nilai rata-rata 71,87. Tingkat ketuntasan klasikal masih di bawah indikator keberhasilan. Untuk aktifitas siswa pertemuan pertama hanya 37,5% atau ≥ 6 siswayang aktif, sedangkan pada pertemuan kedua ada 62,5 atau ≥ 10 siswa yang aktif.
2. Pada siklus ketuntasan klasikal meningkat menjadi 93,75% dengan nilai rata-rata 77,18. Untuk aktifitas siswa pertemuan pertama 87,5% atau ada 14 siswa yang aktif. Sedangkan pada pertemuan kedua aktifitas siswa mencapai 100% atau 16 siswa telah aktif dalam pembelajaran. Indikator keberhasilan yaitu ketuntasan klasikal 85% dan keaktifan siswa 70% telah tercapai.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran PKn di kelas V SDN Mulyosari, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Agar model pembelajaran *Round Clubing* dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan aktifitasl belajar PKn pada siswa kelas V SD/MI.
2. Agar model pembelajaran *Round Clubing* dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD/MI.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *Round Club* dalam pembelajaran PKn agar aktifitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Daftar Pustaka

- Abdul Azis Wahab, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.
- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 2011.
- Ardiansyah Rahmad. dalam <http://www.idsejarah.net/2014/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>. Diakses 10 November 2015
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2010
- Kurniasih Imas, Dkk., *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Katapena.penerbit@gmail.com, 2015
- Murniasih, Eri. Dkk., *101 Tips Belajar Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: PT SindurPress, 2010
- Rodiannauli. *Pedoman Guru Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: PT. Bintang Ilmu, 2007.
- Wardhani IGAK, dan Wihardit, Kuswaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Winataputra, S. Udin, *Belajar dan Teori Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008